

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kepayang (*Pangium edule* Reinw) merupakan salah satu tanaman penghasil buah yang dapat dikonsumsi dan memiliki potensi sebagai obat-obatan dan ramuan. Pada umumnya kepayang tumbuh secara liar di pinggiran sungai, hutan, dan sering ditemukan tumbuh di daerah yang kering maupun tergenang air, pada tanah berbatu dan tanah liat. Kepayang merupakan tanaman tahunan sebagai salah satu penghasil minyak nabati yang sangat potensial dengan kandungan minyak yang sangat tinggi. Di Sumatera Barat, kepayang lebih dikenal dengan nama simaung yang banyak terdapat di Kabupaten Solok, Solok Selatan, Tanah Datar, Lima Puluh Kota, Agam, Pasaman, dan Sawah Lunto Sijunjung. Tanaman ini banyak ditemukan diseluruh kawasan hutan hujan tropis di Indonesia (Sari dan Suhartati, 2015)

Wulandari (2011) mengatakan tanaman kepayang umumnya diperbanyak secara seksual dengan menggunakan biji. Perkecambahan biji kepayang secara alami membutuhkan waktu sekitar 2 bulan. Lamanya waktu yang dibutuhkan benih kepayang untuk berkecambah akan berdampak pada terhambatnya penyediaan bibit di pasaran. Lamanya waktu berkecambah juga menyebabkan kerusakan pada benih sebelum proses perkecambahan. Untuk mempercepat waktu perkecambahan pada benih kepayang perlu dilakukan pematangan dormansi.

Dormansi yaitu suatu kondisi benih yang hidup tetapi tidak berkecambah sampai batas waktu akhir perkecambahan walaupun faktor lingkungan optimum untuk perkecambahannya. Metode dan teknik untuk mengatasi dormansi dapat

berbeda tergantung faktor yang menyebabkan dormansi benih. Misalnya, perlakuan yang umum dilakukan untuk dormansi kulit benih adalah perendaman dengan air panas, skarifikasi mekanik dan kimiawi, serta aerasi udara panas (Ramadhani dkk., 2015).

Pematahan dormansi benih secara skarifikasi kimiawi dengan menggunakan bahan kimia pada perlakuan pendahuluan benih yang memiliki kulit keras bertujuan untuk melunakkan kulit biji sehingga permeabel terhadap air untuk proses imbibisi. Bahan kimia yang sering digunakan dalam skarifikasi kimiawi adalah H_2SO_4 , KNO_3 dan HCl . KNO_3 merupakan bahan kimia yang dapat mengaktifkan kembali sel-sel benih yang sedang dalam keadaan dormansi menjadi lebih cepat berkecambah. Selain itu, KNO_3 juga lebih cepat dalam mengaktifkan daya kerja enzim sehingga merangsang perkecambahan lebih cepat (Saputra dkk., 2017).

Hartawan (2016), menyatakan bahwa kecepatan berkecambah benih akan meningkat apabila benih direndam dalam larutan KNO_3 , hal ini diduga karena adanya faktor yang menunjang proses perkecambahan seperti aktifnya beberapa enzim setelah terjadinya penyerapan air. KNO_3 dapat berperan dalam mendorong reaksi-reaksi kimia yang mengarah ke perkecambahan dan merangsang aktivitas enzim. KNO_3 diduga juga dapat meningkatkan efektivitas giberelin dalam perkecambahan.

Efektifitas suatu bahan kimia untuk mengatasi dormansi benih dipengaruhi oleh faktor jenis benih, konsentrasi bahan kimia, dan lama perendaman benih dalam larutan kimia. Rori dkk (2018), menyatakan bahwa perendaman benih sirsak dalam larutan KNO_3 dapat meningkatkan viabilitas dan vigor biji sirsak (*Annona muricata*

L.). Biji yang direndam dalam larutan KNO_3 0; 1; 2; dan 3 %, menunjukkan konsentrasi KNO_3 1% adalah yang terbaik untuk menaikkan viabilitas potensial berkecambah dan koefisien vigor.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah berapa konsentrasi KNO_3 yang paling baik untuk meningkatkan dan mempercepat perkecambahan benih serta menghasilkan kecambah kepayang yang vigor?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi KNO_3 terbaik untuk meningkatkan dan mempercepat perkecambahan benih serta menghasilkan kecambah kepayang yang vigor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah pengetahuan pada budidaya kepayang.
2. Memberikan informasi mengenai metode pematangan dormansi pada pembibitan kepayang.